

KELAYAKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN KARAKTER NILAI BUDAYA

Asri Musandi Waraulia¹⁾, Agung Nasrulloh Saputro²⁾

¹ Universitas PGRI Madiun
email: asrimusandi@unipma.ac.id

² Universitas PGRI Madiun
email: Agungns_unipma@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian yang mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya. Tahapan tersebut terdiri atas yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan desiminasi dan implementasi. Kesepuluh langkah tersebut dibagi menjadi empat fase utama, (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pengembangan model, (3) tahap pengujian model, dan (4) tahap diseminasi dan implementasi model. Hasil penelitian ini dapat dijabarkan bahwa proses pengembangan perangkat pembelajaran ditunjukkan pada tahap-tahap sebagai berikut. Validasi perangkat pembelajaran dinilai oleh tiga validator, yaitu validator kebahasaan, validator sastra, dan validator desain grafis. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori baik karena persentase $\geq 75\%$. Hasil uji coba terbatas pada tujuh siswa SMP dihasilkan data observasi, wawancara, dan angket siswa. Ketiga data tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan sebagai perangkat pembelajaran menulis naskah drama.

Kata Kunci: Perangkat, Menulis Naskah Drama, dan Karakter Nilai Budaya

PENDAHULUAN

Penelitian ini menekankan pada pengembangan perangkat pembelajaran aspek menulis, khususnya menulis naskah drama. Hal ini dikarenakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis jelas sangat dibutuhkan dalam kehidupan, diantaranya untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan / memberitahukan, mempengaruhi, dan lainnya (Tarigan, 1983: 04).

Keterampilan menulis merupakan ‘pembelajaran’ kedua anak setelah mempelajari keterampilan membaca. Contoh produk bahasa tulis adalah artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita. Tulisan-tulisan tersebut menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya (Slamet, 2008: 104). Dengan tulisan, anak lebih mudah menyampaikan gagasan, ide, dan perasaannya. Anak lebih memilih karya sastra seperti puisi, cerita pendek, dan drama dibandingkan dengan karya ilmiah yang dianggap menjenuhkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengajaran sastra di sekolah diharapkan mampu menambah pengetahuan anak tentang sastra. Pengajaran sastra di sekolah bertujuan memberikan dasar atau pokok tentang sastra agar siswa dapat mencintai dan dapat menghargai sebuah karya sastra secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah kesusastraan yang telah mereka dapatkan (Widodo, 2006: 1).

Salah satu aliran sastra yang diajarkan di tingkat SMP adalah drama. Drama merupakan karya sastra dengan tujuan menggambarkan kehidupan melalui cara mengemukakan tikaian atau konflik (*conflict*) serta emosi lewat lakuan (*action*) dan dialog (*dialogue*); drama lazimnya dirancang untuk pementasan dipanggung (Satoto 2012:2). Pembelajaran drama, perlu mendapatkan perhatian agar hasil pembelajaran drama optimal. Namun, permasalahan di sekolah adalah proses pengajarannya yang masih terbatas mengandalkan teori-teori semata. Pembelajaran drama cenderung membosankan. Pembelajaran drama seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan bagi siswa, sehingga akan menumbuhkan minat siswa dalam menyusun drama.

Dengan permasalahan tersebut, untuk memberikan ‘pegangan’ dan penyemangat siswa dalam pembelajaran drama perlu adanya buku ajar. Buku ajar merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010: 112). Selain itu, buku ajar siswa pada dasarnya juga berfungsi sebagai panduan belajar, baik di kelas maupun belajar mandiri. Namun, buku ajar haruslah memasukkan pendidikan karakter di dalamnya. Salah satu pendidikan karakter yang dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran drama adalah karakter berbasis nilai budaya. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan) (Khan, 2010: 2).

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP dengan usia 12-14 tahun. Usia yang demikian adalah usia yang berada pada tahap operasional formal (11 tahun-dewasa) di mana mereka sudah mampu berpikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan menyelesaikan masalah (Djiwandono, 2006:73). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter nilai budaya, karena dalam tahap ini siswa dilatih untuk berani, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami baik saat pembelajaran maupun di luar waktu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan atau *Research and Development* yang dikenal dengan R&D. Penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi pada masyarakat luas, diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap) (Sugiyono, 2013: 297).

Menurut Borg dan Gall (2003: 775-776), langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi 10 (sepuluh) langkah, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) merencanakan penelitian, (3) pengembangan desain, (4) *preliminary field test*, (5) revisi hasil uji lapangan terbatas, (6) *main field test*, (7) revisi hasil uji lapangan lebih luas, (8) uji kelayakan, (9) revisi final hasil uji kelayakan, (10) diseminasi dan implementasi produk akhir. Kesepuluh langkah tersebut dibagi menjadi 4 (empat) fase utama, yang masing-masing meliputi beberapa langkah operasional. Keempat langkah tersebut adalah (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pengembangan model, (3) tahap pengujian model, dan (4) tahap diseminasi dan implementasi model (Sukmadinata, 2010: 182-189).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan teori Borg dan Gall. Teori ini terdiri atas sepuluh tahap pengembangan, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produksi awal, tahap uji coba awal, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, tahap revisi produk, tahap uji lapangan, tahap revisi produk akhir, dan diseminasi dan implementasi. Kesepuluh langkah tersebut dibagi menjadi 4 (empat) fase utama, yang masing-masing meliputi beberapa langkah operasional. Keempat langkah tersebut adalah (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pengembangan model, (3) tahap pengujian model, dan (4) tahap diseminasi dan implementasi model (Sukmadinata, 2010: 182-189).

Pada tahap pendahuluan yang meliputi pengamatan atau observasi kelas. Dalam observasi kelas diperoleh data bahwa rasa nasionalisme (tokoh-tokoh sejarah) siswa telah luntur. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa (Anis Siti Kusnul Patimah dan Lestari Oktaviani) saat ditanyai oleh guru tentang nama-nama pahlawan yang telah berjasa terhadap Indonesia, siswa cenderung banyak yang tidak

mengenal nama-nama pahlawan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal ini, peneliti berhasil mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan gejala-gejala yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya menulis naskah drama. Hasil pencatatan inilah yang melandasi peneliti untuk mengembangkan buku ajar menulis puisi yang berorientasi cinta tanah air. dalam tahap perencanaan ini pula peneliti melakukan *pretest*, yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang puisi dan cinta tanah air. Hasil *pretest* menyebutkan bahwa terdapat 9 siswa yang lulus KKM, yaitu Muhammad Bukhori Alwi, Pebri Puja Ayunasari, Wulan Agustin Miftakhul Ariza, Herfin Puji Aprillia, Tanaka Onas Ridwan, Wiene Faradilla Dewanti, Yuvinda Eka Anggita Putri, Ridho Alam Syah, dan Ninin Erlianna. Selebihnya 21 siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Pada tahap pengembangan model ini peneliti melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya kepada tiga validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia, validator sastra, dan validator desain grafis. Hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 1 Data Validasi Pengembangan Model

	Validator		
	Ahli Pembelajaran	Ahli Sastra	Ahli Desain Grafis
Jumlah Skor hasil Validasi	48	28	31
Jumlah Aspek Penilaian	12	7	8
Skor Tertinggi	5	5	5

1) Analisis Data Validasi Draf 1 Buku Siswa (Validator Ahli Pembelajaran)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{48}{60} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

2) Analisis Data Validasi Draf 1 Buku Siswa (Validator Ahli Sastra)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100 \\
 &= \frac{28}{35} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

3) Analisis Data Validasi Draf 1 Buku Siswa (Validator Ahli Desain Grafis)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \sim 100\% \\
 &= \frac{31}{40} \times 100\% \\
 &= 77,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor validasi pengembangan model perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya dari tiga validator, yakni ahli pembelajaran bahasa Indonesia, ahli sastra Indonesia, dan ahli Desain Grafis, dinilai dalam kategori baik-sangat baik dan layak untuk diujicobakan karena persentasenya $\geq 61\%$. Selanjutnya untuk mendapatkan kesempurnaan, maka akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing validator, salah satu diantaranya adalah

komposisi bentuk lebih variatif dan tidak monoton. Setelah direvisi, maka buku siswa tersebut akan diujicobakan pada tahap uji coba terbatas.

Uji coba terbatas menghasilkan data hasil wawancara terhadap guru, observasi oleh pengamat, dan angket siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh siswa. Hasil wawancara guru dibedakan menjadi tiga yaitu (1) hal-hal yang disukai dari perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya, hasilnya adalah tema yang diangkat cukup relevan, tampilan buku juga menarik, dan materi cukup mendukung proses kreatif, (2) hal-hal yang tidak disukai antara lain, terdapat beberapa penulisan kata yang salah dan penggunaan huruf dan model huruf perlu dibenahi, dan (3) saran untuk perbaikan salah satunya adalah tampilan font perlu diperbaiki. Dari hasil wawancara terhadap guru tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masukan untuk perbaikan dalam pembuatan buku ajar ini dan akan direvisi kemudian akan diujicobakan pada tahap uji coba lapangan.

Hasil observasi didominasi penilaian positif yang diberikan oleh pengamat, antara lain siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa melaksanakan perintah guru, siswa merespon perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya, dan siswa dapat menulis naskah drama dengan berbasis karakter nilai budaya. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa dalam keadaan kondusif walaupun terdapat beberapa kelemahan seperti siswa sangat jarang bertanya kepada guru, oleh karena itu kekurangan-kekurangan tersebut akan direvisi untuk diujikan kembali pada tahap uji coba lapangan.

Hasil angket siswa banyak memberikan respon positif, salah satunya yang dikemukakan oleh Intan Ratnadila, bahwa buku tersebut telah terbukti baik di pakai dalam proses pembelajaran karena mudah sekali untuk dipahami dan dipelajari. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Della Latifatul Majidah, bahwa buku ini baik karena bisa menumbuhkan rasa cinta kita terhadap tanah air dan semangat tinggi.

Dari beberapa kriteria-kriteria penilai dari wawancara, observasi, dan angket siswa, membuktikan bahwa buku ajar ini sudah layak untuk diujicobakan, tetapi juga masih banyak terdapat kesalahan, contohnya kesalahan dalam penulisan kata, untuk itu perlu direvisi dan akan diujicobakan kembali pada tahap uji coba luas.

Uji luas ini menghasilkan data wawancara dengan guru, observasi oleh pengamat, dan penyampaian angket siswa. Uji coba lapangan diujicobakan kepada 15 yang berbeda dengan tahap uji coba sebelumnya. Hasil wawancara dengan guru cenderung ke dalam hal positif, hal ini dibuktikan dalam turunnya hal-hal yang tidak disukai, yaitu 2 hal yang tidak disukai menjadi 1 hal yang tidak disukai dari perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya. Walaupun demikian tetapi buku ajar ini masih perlu adanya perbaikan dari segi kesalahan kata. Hasil observasi oleh pengamat didominasi pada hal-hal positif, tetapi terdapat beberapa kegiatan siswa yang cenderung negatif seperti masih gaduh di pada saat pelajaran berlangsung. Hasil penyampaian angket siswa menyebutkan bahwa siswa banyak memberikan pandangan positif terhadap perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya, seperti yang dikemukakan oleh Fika Nurliyana bahwa buku ajar ini isinya lengkap, kata-katanya menarik, mudah dimengerti, isinya menarik untuk dibaca, dan dilengkapi dengan evaluasi. Dari beberapa hal positif tersebut terdapat hal negatif seperti yang dikemukakan oleh Nikita Faradina Anjani bahwa buku ajar ini banyak sekali kesalahan dalam penulisan dan halaman judul kurang menarik.

Dari hasil uji lapangan tersebut, perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya masih perlu perbaikan, sebelum diberikan kepada siswa. Dengan demikian setelah direvisi buku ini layak sebagai buku ajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dalam proses pengembangan, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya ini layak untuk diajarkan kepada siswa SMP

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa validasi perangkat pembelajaran dinilai oleh tiga validator, yaitu validator kebahasaan, validator sastra, dan validator desain grafis. Hasil

validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori baik karena persentase $\geq 75\%$. Hasil uji coba terbatas pada tujuh siswa SMP dihasilkan data observasi, wawancara, dan angket siswa. Data observasi dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya ini berhasil dan kelas sangat aktif. Berdasarkan data wawancara yang disampaikan oleh guru secara positif, maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya ini berhasil. Berdasarkan data angket siswa yang memiliki pendapat positif, maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran menulis naskah drama berorientasi pada pembentukan karakter nilai budaya ini berhasil proses pengembangan perangkat pembelajaran menulis naskah drama dengan karakter nilai budaya yang dikembangkan sudah layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran menulis naskah drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., & Meredith D. G. 2003. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Djiwandono, Sri Esti Mulyati. *Psikologi Pendidikan*. Grasindo
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Ombak.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.